

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan teknologi informasi telah memberikan dampak terhadap transformasi struktur ekonomi. Transformasi ini tidak hanya menciptakan peluang baru, tetapi juga mendorong perlunya adaptasi terhadap model ekonomi yang lebih dinamis dan kreatif. Ekonomi kreatif muncul sebagai respons strategis terhadap tuntutan zaman serta menjadi inti dari perbincangan dalam pembangunan ekonomi modern.

Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai suatu sistem ekonomi yang menggabungkan elemen kreativitas, inovasi, dan ekonomi untuk menciptakan nilai tambah. Konsep ini melibatkan sektor-sektor seperti seni, desain, media, dan industri kreatif lainnya yang tidak hanya berfokus pada produksi barang, tetapi juga pada pengembangan ide-ide baru dan ekspresi budaya. Keunggulan ekonomi kreatif terletak pada kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing, dan merangsang pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Keberlanjutan ekonomi kreatif tercermin dalam kontribusi terhadap revitalisasi sektor-sektor tradisional, menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis dan berdaya saing.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pola kegiatan ekonomi antara ekonomi konvensional dan ekonomi kreatif. Pada ekonomi konvensional berfokus pada produksi barang yang telah ada di pasar dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen, kemudian memproduksi dan memasarkan produk-produk tersebut. Sedangkan, dalam ekonomi kreatif,

penekanannya adalah pada produksi barang yang melibatkan inovasi dan kreasi, mengubahnya menjadi produk baru yang menghasilkan ide, konsep, atau karya seni yang unik dan orisinal, menciptakan nilai ekonomi yang baru.¹

Kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia diperkuat oleh komitmen pemerintah melalui pembentukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), yang didalamnya memuat 17 subsektor ekonomi kreatif. Salah satu subsektor ini adalah seni kerajinan. Seni kerajinan melibatkan keahlian pengrajin dalam mengolah bahan mentah dari alam seperti batu, kayu, rotan, bambu, dan lainnya, untuk menciptakan karya seni yang memiliki nilai artistik dan keindahan. *Output* dari proses dalam seni kriya umumnya merujuk pada hasil kerajinan. Salah satu contohnya adalah kerajinan yang menggunakan kayu jati. Kayu jati terkenal akan kekuatan, ketahanan, dan warna coklat tua yang indah, seringkali digunakan dalam industri kayu untuk pembuatan furnitur, lantai, panel dinding, dan berbagai konstruksi kayu. Keunggulan utamanya terletak pada ketahanan terhadap serangan hama dan kelembaban, menjadikannya pilihan utama dalam berbagai aplikasi kayu.

Kayu jati merupakan produk hasil pengolahan dari pohon jati (*Tectona grandis*) yang terkenal karena kualitasnya yang unggul. Pohon jati ini biasanya tumbuh di daerah dataran rendah tropis, terutama di wilayah Asia. Lokasi yang dapat diidentifikasi sebagai contoh dari daerah dataran rendah ini adalah Kabupaten Madiun, di mana sekitar 40% wilayahnya terdiri

¹ Harry Waluyo, *Paradigma Ekonomi: Konvensional dan Kreatif*, <https://harrywaluyo.com>, diakses pada 9 Juli 2023.

dari kawasan hutan yang memiliki potensi ekspor yang tinggi.² Menurut Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Madiun, harga jual kayu jati di Kabupaten Madiun memiliki keunggulan sekitar 5% lebih tinggi dibandingkan dengan harga kayu jati biasa, hal ini disebabkan oleh kualitas ekspor yang unggul.³ Keunggulan tersebut menempatkan sektor kehutanan di Kabupaten Madiun, khususnya dalam hal kayu jati sebagai komoditas utama yang memiliki nilai prestisius.

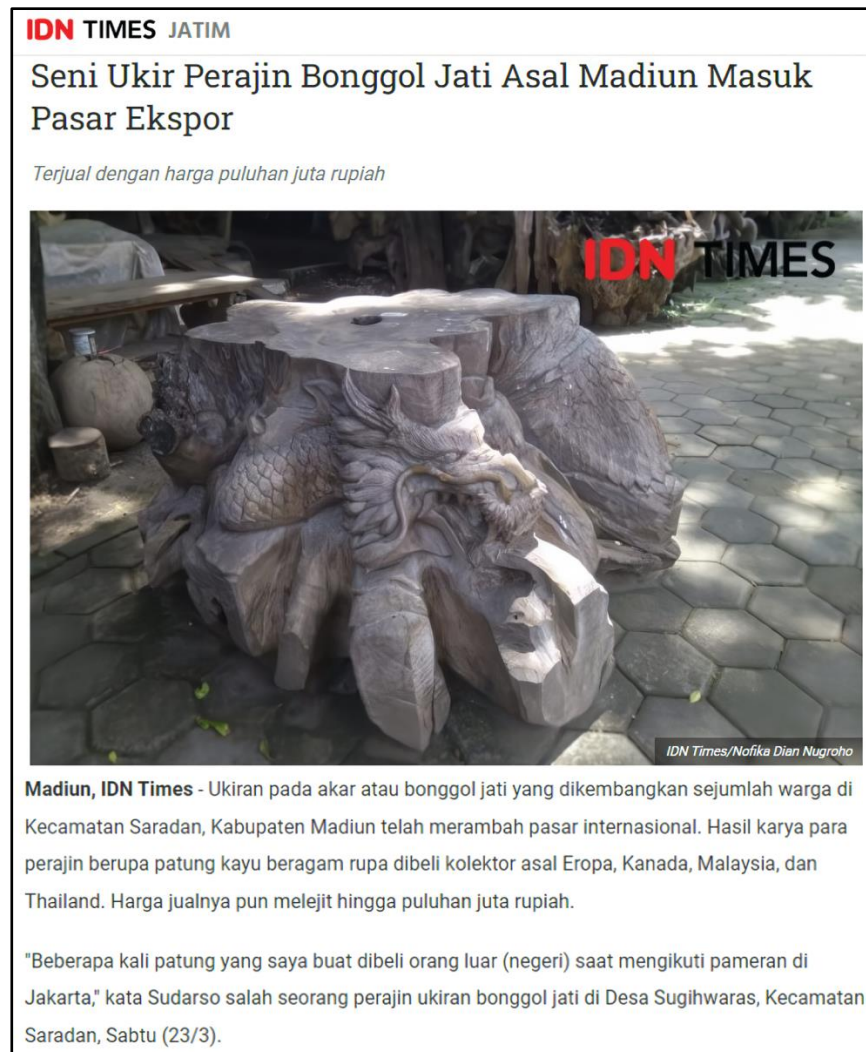
Kualitas jati yang optimal berkontribusi secara positif pada kegunaan seluruh bagian tanaman, termasuk bonggol yang secara alami terhubung dengan sistem akar pada bagian bawah pohon. Bonggol dan akar jati yang sebelumnya hanya digunakan sebagai kayu bakar, memiliki peluang dalam meningkatkan suatu nilai tambah.⁴ Peluang tersebut yakni melalui pengolahan yang cermat terhadap bonggol dan akar jati, dapat berpotensi menembus pangsa ekspor untuk kategori sebagai *home decor*.

² Bappeda Jatim, “*Buku Potensi dan Produk Unggulan Kabupaten/Kota di Jawa Timur*”, (Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Timur, 2013)

³ Perhutani, *Terkait Pengelolaan Hutan Lestari, Perhutani Madiun Lakukan Konsultasi Publik*, (<https://www.perhutani.co.id/terkait-pengelolaan-hutan-lestari-perhutani-madiun-lakukan-konsultasi-publik/>, diakses pada 1 November 2023, 20:10)

⁴ Pedi Mayong Febrian and Sulbi Prabowo, *Pemanfaatan Limbah Tunggak Kayu Jati Dalam Pembuatan Karya Kriya Kayu Bertema Ikan Hiu Dan Buaya*, *Journal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 5, No. 01, 2017, 136.

Gambar 1
Sorotan Berita *Online* Mengenai Seni Kerajinan Bonggol Jati Asal Madiun Telah Merambah Pasar Ekspor⁵



Sumber : Website IDN Times Jatim

Berdasarkan Gambar 1, terdapat kanal berita yang mengulas keindahan seni kerajinan dari bonggol atau akar jati yang diproduksi oleh warga Desa Sugihwaras di Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Produk tersebut telah berhasil meraih pasar internasional dengan harga jual mencapai puluhan juta rupiah. Keberhasilan ini tidak hanya merupakan pencapaian lokal semata, melainkan juga mencerminkan potensi dan daya saing produk

⁵ Nofka Dian Nugroho, *Seni Ukir Perajin Bonggol Jati Asal Madiun Masuk Pasar Ekspor*, (<https://jatim.idntimes.com/news/jatim/nofika-dian-nugroho/seni-ukir-perajin-bonggol-jati-asal-madiun-masuk-pasar-ekspor/>, diakses pada 2 November 2023, 21:15)

lokal dalam ranah seni dan kerajinan di tingkat internasional. Prestasi tersebut tentunya merupakan pintu gerbang menuju ketenaran bagi kerajinan akar dan bonggol jati asal Desa Sugihwaras.

Desa Sugihwaras merupakan kawasan desa yang didominasi oleh hutan dan memiliki iklim yang mendukung untuk keberlanjutan pemeliharaan dan pemanfaatan hutan. Keberadaan perhutani di tengah desa menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat setempat. Potensi alam yang dimiliki desa ini, terutama dari hutan jati, menciptakan peluang besar untuk mendirikan usaha kerajinan kayu.

Melalui kolaborasi inovatif antara perhutani dan masyarakat, bonggol dan akar jati yang dihasilkan dari penebangan pohon dapat dimanfaatkan untuk pembuatan berbagai kerajinan kayu. Langkah ini tidak hanya memastikan optimalisasi penggunaan sumber daya alam, melainkan juga menciptakan peluang ekonomi bagi penduduk Desa Sugihwaras. Selain itu, keselarasan antara kegiatan ekonomi ini dengan kebijakan pemeliharaan dan penebangan yang terencana oleh pihak perhutani menjadi prioritas, memastikan berjalannya operasional secara berkelanjutan.

Sinergi antara perhutani dan masyarakat di Desa Sugihwaras membuahkan dampak positif dengan berdirinya berbagai galeri atau usaha kerajinan dari bonggol dan akar jati di kawasan tersebut. Salah satunya yakni kerajinan akar atau bonggol jati bernama Jati Kencana, yang didirikan oleh Bapak Laksono. Usaha ini tidak hanya mencerminkan keberlanjutan sumber daya alam melalui pemanfaatan akar jati, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal.

Tabel 1
Data Galeri Kerajinan Bonggol dan Akar Jati
di Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun

No	Nama Galeri	Alamat	Jumlah Pengrajin	Tahun Berdiri
1.	Jati Kencana	Jalan Raya Madiun - Nganjuk, Dusun Wadukan, RT 04 RW 04, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur	7	2010
2.	Akar Jaya	Jalan Raya Madiun - Nganjuk, Dusun Kampung Baru, RT 04 RW 01, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur	6	2012
3.	Ganesha Jati	Jalan Raya Madiun - Nganjuk, Dusun Wadukan, RT 04 RW 04, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur	3	2012
4.	Art Jati Antikan	Jalan Raya Madiun - Nganjuk, Dusun Wadukan, RT 04 RW 04, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur	1	2000
5.	Dongkeng King	Jalan Raya Madiun - Nganjuk, Dusun Ledokan (Pasar Burung Saradan), RT 03 RW 01, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur	3	2001

Sumber data : Wawancara

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 1, dapat diamati bahwa di Desa Sugihwaras terdapat sejumlah galeri atau kios yang berfokus pada kerajinan dari bonggol dan akar jati. Terdapat tiga galeri yang beroperasi di Dusun Wadukan, yaitu Jati Kencana, Ganesha Jati, dan Art Jati Antikan. Sementara itu, Akar Jaya terletak di Dusun Kampung Baru, sedangkan Dongkeng King berada di Dusun Ledokan, tepatnya berlokasi pada Pasar Burung Saradan. Sementara itu, Jati Kencana yang dimiliki oleh Bapak

Laksono memiliki jumlah pengrajin terbanyak di antara yang lain dengan total tujuh pengrajin yang merupakan masyarakat yang berdomisili di wilayah Desa Sugihwaras.

Terminologi "pengrajin" dalam penelitian ini dipilih untuk merujuk kepada tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas produksi kerajinan akar jati. Dengan demikian, perbedaan antara konsep "pengrajin" dan "karyawan" dalam konteks penelitian ini lebih mengacu pada fungsi kontekstual, di mana "pengrajin" merangkul semua individu yang berpartisipasi dalam proses produksi.

Seiring bertambahnya populasi manusia, tuntutan pemenuhan kebutuhan individu juga turut meningkat. Ketergantungan manusia pada aspek finansial, yang hanya dapat dicapai melalui partisipasi aktif melalui berputarnya roda perekonomian untuk mencapai kesejahteraan yang memadai merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Ekonomi kreatif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh UNCTAD dan UNDP (2008: 11-12; 2008: 4) dalam Ringkasan Laporan Ekonomi Kreatif dan Laporan Ekonomi Kreatif, yang mencatat bahwa ekonomi kreatif memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan penerimaan dari ekspor.⁶

Berikut merupakan perolehan pendapatan pengrajin sebelum dan sesudah bekerja di Jati Kencana.

⁶ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 37.

Tabel 2
Pendapatan Per Bulan Pengrajin Sebelum dan Setelah Bekerja
di Kerajinan Akar Jati Kencana⁷

No.	Nama	Pendapatan Per Bulan	
		Sebelum	Setelah
1.	Bapak Kardi	Rp. 1.400.000	Rp. 3.750.000
2.	Bapak Rosyid	Rp. 250.000	Rp. 3.000.000
3.	Bapak Anto	Rp. 2.250.000	Rp. 2.250.000
4.	Bapak Putut	Rp. 2.800.000	Rp. 3.000.000
5.	Bapak Sukadi	Rp 2.700.000	Rp. 3.000.000
6.	Bapak Harni	Rp. 1.400.000	Rp. 3.000.000
7.	Bapak Kasno	Rp. 900.000	Rp. 3.000.000

Sumber data : Wawancara

Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan pendapatan per bulan yang diperoleh oleh para pengrajin setelah mereka bekerja di Kerajinan Akar Jati Kencana. Pendapatan yang tercatat mencerminkan hasil dari upah harian yang diterima oleh setiap pengrajin yang berkisar antara 75 ribu hingga 125 ribu rupiah per hari. Dengan demikian, jika pengrajin menerima pesanan penuh selama satu bulan penuh, pendapatan yang dapat diperoleh berkisar antara 2.250.000 hingga 3.750.000 rupiah.

Sejalan dengan peningkatan yang berkesinambungan dalam kebutuhan dasar, diperlukan dedikasi dan kerja keras untuk memenuhinya. Kisah hidup Bapak Laksono, yang merupakan perintis berdirinya Jati Kencana, dimulai dari pekerjaan sebagai buruh serabutan dengan kompensasi yang terbatas, sebelum akhirnya bekerja sebagai seorang pengrajin mebel di Kota Ngawi. Perjalanan tersebut dimulai dari tingkat pendapatan yang sangat rendah, namun berkat pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dalam dunia kerajinan mebel, Bapak Laksono berhasil mewujudkan Jati Kencana,

⁷ Wawancara, Para Pengrajin di Jati Kencana.

sebuah usaha kerajinan akar dan bonggol jati yang saat ini menghasilkan pemasukan yang signifikan setiap bulannya.

Melalui pengembangan kreativitas dan kerja kerasnya, berdirinya Jati Kencana tidak hanya memberikan manfaat bagi pendapatan pribadi Bapak Laksono, tetapi juga berdampak positif pada kehidupan para pengrajin yang bekerja bersamanya. Dimana sebelumnya bekerja dengan pendapatan yang terbatas, namun setelah terjun sebagai pengrajin di Jati Kencana mengalami peningkatan pendapatan.

Pendekatan yang telah diuraikan di atas mengarah kepada sebuah pokok permasalahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Peran ekonomi kreatif dalam memanfaatkan bonggol dan akar jati sebagai bahan baku untuk menciptakan berbagai bentuk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tersendiri, serta dampak positifnya dalam memperkaya perekonomian yakni dengan meningkatnya pendapatan bagi pelaku ekonomi kreatif. Dengan demikian, hasil yang didapat oleh peneliti untuk mengajukan penelitian yaitu dengan judul **“PERAN EKONOMI KREATIF PADA KERAJINAN AKAR JATI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN”** (Studi Kasus Pada Kerajinan Akar Jati Kencana di Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks pembahasan yang telah dipaparkan, dengan demikian dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ekonomi kreatif pada kerajinan akar Jati Kencana?

2. Bagaimana peran ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pengrajin pada kerajinan akar Jati Kencana?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana ekonomi kreatif pada kerajinan akar Jati Kencana.
2. Untuk mengetahui peran konsep ekonomi kreatif yang ada pada kerajinan akar Jati Kencana dapat meningkatkan pendapatan bagi pengrajin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Harapan dengan terdapatnya penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam pembelajaran ilmu ekonomi, khususnya dalam konteks konsep ekonomi kreatif. Keberadaannya diharapkan dapat menjadi materi referensi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian mendatang, memperkaya pemahaman tentang ekonomi kreatif, dan mendorong eksplorasi lebih lanjut pada bidang ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademik, penelitian ini berfungsi sebagai referensi yang informatif tentang manfaat yang dapat diperoleh dari implementasi konsep ekonomi kreatif, khususnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang menerapkannya.

- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang komprehensif, baik dari segi teoritis maupun empiris, untuk memahami peran ekonomi kreatif secara langsung dalam dinamika perekonomian.
- c. Bagi Narasumber, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan, alat evaluasi, dan motivasi dalam mengelola usaha kerajinan bonggol dan akar jati. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan perkembangan yang lebih baik serta peningkatan pendapatan bagi semua pihak yang terlibat dalam usaha tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Penulisan tugas akhir atau skripsi akan berfungsi sebagai panduan selama proses penulisan. Melalui penelitian terdahulu akan disajikan beberapa penelitian yang memiliki objek kajian yang sejenis dengan penelitian ini. Semua temuan dari penelitian terdahulu diuraikan, termasuk pendekatan yang diterapkan dan hasil penelitiannya. Kemudian, diberikan kesimpulan mengenai perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.⁸ Berikut penelitian terdahulu yang digunakan penulis:

1. *Upaya TPK Saradan Dalam Pemberdayaan Limbah Bonggol Kayu Jati Menjadi Produk Unggulan Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun* oleh Dimas Rinata Satria Putra Pratama (2016), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

⁸ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Kediri, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah IAIN Kediri* (Kediri: IAIN Kediri, 2021), hal. 19.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada tantangan yang dihadapi oleh pengrajin yang bergerak dalam pengolahan bonggol akar kayu jati di wilayah Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Tantangan-tantangan tersebut mencakup kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena pembatasan hukum yang ada dan adanya praktik pemungutan liar yang merugikan dari beberapa individu. Pengrajin berharap adanya tindakan dan solusi yang dapat diberikan oleh pihak Perhutani dan Pemerintah Kabupaten Madiun untuk mendukung perkembangan mereka dan membantu mengatasi permasalahan ini. Selain manfaat ekologis dalam mengelola limbah menjadi produk kerajinan, upaya ini juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian yang sama, yaitu Kecamatan Saradan di Kabupaten Madiun, serta fokus pada kerajinan dari akar pohon jati. Namun, perbedaan utamanya terletak pada masalah yang menjadi fokus penelitian masing-masing.⁹

2. *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dalam Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Pada Putra Jaya Rotan Desa Mlati Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)* oleh Ayu Iga Permata Sari (2022), mahasiswa IAIN Kediri

Penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi peran yang dimainkan oleh sektor ekonomi kreatif dalam kerajinan rotan oleh Putra

⁹ Dimas Rinata Satria Putra Pratama, Skripsi: *Upaya TPK Saradan Dalam Pemberdayaan Limbah Bonggol Kayu Jati Menjadi Produk Unggulan Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2016).

Jaya Rotan dalam meningkatkan pendapatan para pengrajin. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah praktek-praktek ini sesuai dengan prinsip-prinsip fiqh muamalah dalam Islam, menghindari ketidakpastian hukum, serta mematuhi aturan-aturan yang berlaku.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada aspek pengkajian peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan para pengrajin. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaan signifikan terletak pada lokasi tempat penelitian serta tambahan elemen berupa evaluasi dari sudut pandang agama dalam penelitian tersebut.¹⁰

3. *Peran Pengelolaan Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Kasus di Bhima Besek Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang)* oleh M. Riski Pratama Bakti (2022), mahasiswa IAIN Kediri

Penelitian ini memusatkan perhatian pada manajemen home industry yang bergerak dalam kerajinan anyaman bambu dengan nama Bhima Besek. Melalui keberadaan home industry ini, lapangan kerja telah diciptakan untuk masyarakat setempat, yang pada gilirannya mampu meningkatkan pendapatan mereka setelah mereka menjadi karyawan di Bhima Besek.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pada peningkatan pendapatan individu setelah terlibat dalam usaha kerajinan. Selain itu, keduanya mengadopsi metode penelitian

¹⁰ Ayu Iga Permata Sari, Skripsi: *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dalam Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Pada Putra Jaya Rotan Desa Mlati Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)*, (Kediri: IAIN Kediri, 2022).

kualitatif. Namun, perbedaan mencolok terletak pada titik berat penelitian, di mana penelitian ini lebih menyoroti peran home industry, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan peran ekonomi kreatif. Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam lokasi penelitian yang dilakukan.¹¹

4. *Peranan Home Industry Kerajinan Akar Jati Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kerajinan Akar Jati Desa Lengkonglor Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk)* oleh Imam Khoiri Sahet (2019), mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan home industry dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui keberlangsungan usaha kerajinan akar jati di wilayah Lengkong Lor, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesamaan antara penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada fokus objek penelitian, yaitu kerajinan akar kayu jati yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Paralel dengan itu, kedua penelitian juga mengusung metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mendalaminya. Meskipun demikian, perbedaan utama dapat ditemui pada

¹¹ M. Riski Pratama Bakti, *Peran Pengelolaan Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Kasus di Bhima Besek Dusun Patuk Desa Kertorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang)*, (Kediri: IAIN Kediri, 2022).

lokasi penelitian yang menjadi variabel yang membedakan antara keduanya.¹²

5. *Industri Kreatif Dan Perubahan Sosial (Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kreatif Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro)* oleh Deasy Wahyuningtyas (2019), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji perubahan sosial yang muncul di masyarakat setelah berdirinya home industri kreatif kerajinan akar jati di Desa Geneng, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, penelitian juga mengupas latar belakang perubahan sosial dan tipologi masyarakat di tengah perubahan tersebut.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus objek penelitian, yang secara khusus meneliti perubahan sosial dan memberikan penjelasan mendalam mengenai latar belakang dan penyebab perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar, terutama yang terkait dengan adanya home industri kerajinan akar jati. Meskipun demikian, persamaan dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan objek penelitian, yaitu kerajinan akar jati.

¹² Imam Khoiri Sahet, Skripsi: *Peranan Home Industry Kerajinan Akar Jati Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kerajinan Akar Jati Desa Lengkonglor Kec. Nglyu Kab. Nganjuk)*, (Kediri: IAIN Kediri, 2019)